

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberagaman budaya suatu keindahan milik bangsa Indonesia yang wajib dirawat dan harus dilestarikan, batik merupakan salah satu produk dari keberagaman budaya yang Indonesia miliki. Batik berasal dari bahasa Jawa “ambhatik” dari kata “amba” artinya lebar, luas, kain dan “titik” atau “matik” artinya menghubungkan titik-titik menjadi gambar yang tertentu pada kain yang luas atau lebar. Asal muasal batik pada zaman nenek moyang, secara historis ini sudah di kenal dari abad XVII yang dimana pada saat itu dibuat dilukis dengan media daun lontar (Gultom, 2020). Batik dengan beragam motif dan pola yang dimilikinya diawali dengan bentuk binatang dan tanaman dan dalam perkembangannya corak-corak berbentuk binatang dan tanaman ini beralih pada motif abstrak yang menyerupai dengan bentuk awan, relief candi wayang beber dan masih banyak lagi. Penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian saat ini menjadi faktor munculnya Seni batik baru yaitu seni batik tulis. Pada awalnya batik hanya dipakai oleh para keluarga dari istana, namun seiring dengan perkembangannya batik saat ini menjadi pakaian rakyat yang digemari, dengan berbagai motif bahkan, batik dengan berbagai macam model pakaian.

Indonesia dalam usahanya untuk mematenkan Batik sebagai warisan budaya perlu melakukan upaya-upaya kepada organisasi internasional, agar batik

dapat diakui sebagai warisan budaya Indonesia oleh dunia internasional. Upaya Indonesia melalui *Multitrack Diplomacy* dan mendaftarkan batik secara resmi kepada UNESCO, memberikan hasil bahwa batik telah sah diakui oleh UNESCO sebagai *Intangible Cultural Heritage (ICH)* atau Warisan Budaya Takbenda, pada sidang UNESCO bertempat di Abu Dhabi pada tanggal 2 Oktober 2009 (Putri Arisandi, 2012).

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada masa jabatannya mengeluarkan Keppres No.33 Tahun 2009 yang dimana berisikan tentang penetapan 'Hari Batik Nasional' yang jatuh pada tanggal 2 Oktober, tanggal yang sama seperti ditetapkannya batik sebagai warisan budaya Indonesia yang telah sah diakui oleh UNESCO. Indonesia memiliki identitasnya sendiri untuk dikenal dan diakui oleh dunia internasional dengan kekayaan sumber daya alam dan keberagaman budaya yang dimiliki dan batik menjadi salah satunya, terlebih batik memiliki nilai seni yang ditunjukkan melalui ragam motif dan ragam warna dari batik itu sendiri.

Tahun 2013, merupakan awal mula Indonesia dapat memperkenalkan dan mempromosikan batik dalam kegiatan *Tokyo International Gift Show (TIGS)* di Jepang, ini merupakan salah satu kegiatan diplomasi budaya yang Indonesia lakukan dalam upaya mempromosikan batik di pasar Jepang (Destriyani et al., 2020). Pada setiap tahunnya kegiatan-kegiatan dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan batik Indonesia ke Jepang terutama dalam meningkatkan minat masyarakat Jepang terhadap batik yang akan berpengaruh pada kapasitas ekspor batik. Batik dijadikan sebagai alat untuk melaksanakan diplomasi budaya dalam mencapai kepentingan nasional negara Indonesia. Pemerintah Indonesia melakukan negosiasi terhadap pemerintah Jepang yang bertujuan untuk membuka peluang

besar untuk mempermudah akses ke pasar Jepang. Pelaksanaan negosiasi ini tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah saja Namun dapat juga dilaksanakan oleh non pemerintah.

Perdagangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama perdagangan keluar negeri/ ekspor. Indonesia memiliki banyak komoditi migas dan non-migas yang cukup menjadi andalan untuk diekspor ke luar negeri. Dalam kasus ini komoditi non-migas yang terlihat memiliki potensi yang cukup besar untuk lebih ditingkatkan lagi eksportnya, yaitu Batik dan Tenun Ikat. Indonesia menjadi market leader yang menguasai pasar batik dunia. Warisan budaya dan peningkatan ekonomi sebuah negara tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah tindakan yang berarti. Indonesia melakukan kerjasama dengan Jepang serta mengambil langkah untuk ekspor batik sebagai tindakan untuk meningkatkan perekonomian sekaligus untuk kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Jepang merupakan pasar yang besar dan sangat potensial untuk mengembangkan komoditi ekspor Indonesia, jumlah penduduk yang lebih dari 126 juta jiwa dan pendapatan per-kapita yang cukup tinggi yaitu lebih dari US\$37 ribu, serta dengan adanya 4 musim dimana pada setiap musimnya memerlukan produk yang sangat spesifik, menjadikan Jepang sebagai negara incaran banyak negara pengeksport lainnya di dunia termasuk negara Indonesia (KBRI TOKYO, 2003).

Ekspor batik Indonesia ke Jepang mengalami pasang surut setiap tahunnya, terlebih tahun 2019-2021 terjadinya Pandemi *COVID-19*. Aktivitas ekonomi negara menjadi korban kebijakan selama masa pandemi yang berfokus pada upaya pencegahan sekaligus pengendalian Pandemi *COVID-19*. Banyak aktivitas negara khususnya ekonomi dengan ekspor impor terjadi hambatan dan mengalami

keterbatasan. Dalam konteks ini, batik sebagai produk komoditas yang dimiliki Indonesia sekaligus produk kekayaan budaya Indonesia perlu dipertahankan eksistensinya. Penurunan nilai ekspor batik tersebut menjadi hal yang sangat wajar, karena seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa kebijakan-kebijakan negara yang berfokus pada penanganan serta pengendalian pandemi *COVID-19* yang membatasi mobilitas termasuk perekonomian (ekspor-impor).

Dari uraian diatas, penting untuk dikaji bagaimana diplomasi budaya Indonesia terhadap Jepang dengan menggunakan batik dalam upayanya meningkatkan ekspor batik ke Jepang. Mengingat batik sebagai komoditas yang mampu memberikan kontribusi terhadap devisa negara sekaligus menjadi instrumen kedaulatan negara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan dalam latar belakang, guna memudahkan penulisan menganalisi masalah yang ada maka penulisan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Diplomasi Budaya Indonesia dalam upaya meningkatkan ekspor batik Indonesia ke Jepang pada masa Pandemi *COVID-19* (2019-2021)?
2. Bagaimana Ekspor Batik Indonesia ke Jepang pada masa Pandemi *COVID-19* (2019-2021)?
3. Bagaimana implementasi serta pencapaian dari Diplomasi Budaya Indonesia tersebut?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang tertera diatas masih terlalu luas, maka perlu adanya suatu batasan masalah bagi penulis agar penelitiannya lebih terfokus pada Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Ekspor Batik ke Jepang pada masa Pandemi *COVID-19* dengan kurun waktu penelitian pada tahun 2019-2021.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah adalah “**Bagaimana Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Ekspor Batik Indonesia ke Jepang Pada Masa Pandemi *COVID-19* (2019-2021)**”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam upaya untuk menjelaskan arah dan tujuan umum dari pembahasan penelitian, maka penulis harus memiliki tujuan yang jelas dari identifikasi masalah yang sudah di paparkan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Diplomasi Budaya Indonesia dalam Upaya meningkatkan ekspor batik Indonesia ke Jepang pada masa Pandemi *COVID-19* (2019-2021)
2. Untuk mengetahui ekspor batik Indonesia ke Jepang pada masa Pandemi *COVID-19* (2019-2021)

3. Untuk mengetahui implementasi serta pencapaian dari Diplomasi Budaya Indonesia yang telah terlaksana

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah penulis paparkan diatas, adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini berguna bagi penulis, dikarenakan mampu mengukur sejauh mana kemampuan juga pemahaman penulis dalam menganalisis Suatu isu kontemporer Studi Ilmu Hubungan Internasional dengan pemahaman, bimbingan, dan penataran selama Masa perkuliahan berlangsung
2. Memberikan manfaat baik secara akademis maupun aplikatif bagi masyarakat pada umumnya, serta pemahaman penulis dalam menganalisis suatu isu Hubungan Internasional dengan pembelajaran yang telah di dapatkan penulis selama masa perkuliahan
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber literatur bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai Studi Ilmu Hubungan Internasional di masa yang akan Datang
4. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pembaca maupun yang ingin meneliti khususnya mahasiswa Hubungan Internasional